

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan hasil dari apa yang akan diteliti oleh peneliti. Metode yang dipilih dalam penelitian ini harus berkesinambungan secara akurat dalam permasalahan yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (1997:150) dalam Haliz Zefri mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pernyataan tersebut mengemukakan, bahwa metode adalah salah satu cara untuk menghasilkan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Metode yang digunakan untuk menghasilkan data dari permasalahan ini adalah metode deskriptif analisis. Seperti yang diketahui bahwa metode deskriptif analisis adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk mengumpulkan data – data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini sering dipakai karena sengaja dirancang untuk mengumpulkan informasi – informasi tentang keadaan yang ada pada lapangan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang akan diambil oleh peneliti. Seperti yang dikatakan oleh Consuelo G. Sevilla dibukunya yang berjudul “*Pengantar Metode Penelitian*” (1993 :72-73) sebagai berikut.

“Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif. Salah satunya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode – metode penyelidikan lain. Metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan.”

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam sebuah penelitian pada kondisi alamiah, peneliti

meneliti suatu peristiwa sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan seperti yang dikatakan oleh Sugiono (2010: 15) sebagai berikut.

“Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Selain itu dalam penelitian ini digunakan pula kajian etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Kajian etnokoreologi merupakan salah satu ilmu kajian ataupun pendekatan dalam ilmu tari yang pembahasannya terfokus pada bagian teks dan konteks, dicetuskan oleh Tati Narawati yang pada awalnya beliau gunakan dalam disertasinya dan kemudian menjadi populer di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kajian ini dinilai sesuai dengan kondisi tari- tari di Indonesia yang keberadaannya selalu mendapat pengaruh dari etnis- etnis tertentu sebagai pemilik dari kesenian tari tersebut. Hal ini pun dinilai sangat cocok bagi peneliti untuk memakai kajian tersebut sebagai pisau bedah dalam mengupas permasalahan pada Tari Kedidi yang hidup dalam masyarakat Desa Mendo yang bertenis Melayu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung yang dilestarikan oleh tim kesenian “Mekar Sari” pimpinan Bapak Jaelani. Penelitian ini terfokus pada struktur koreografi tari, rias, dan busana yang terdapat dalam Tari Kedidi.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mendo tepatnya di kediaman Pak Jaelani a.k.a Pak Kudung, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut

dikarenakan Pak Jaelani merupakan salah satu seniman yang melestarikan Tari Kedidi di Desa Mendo, selain itu beliau masih memiliki darah keturunan dari Abdul Latief yang merupakan pencipta Tari Kedidi tersebut.

3.3 Definisi Operasional

Pada definisi operasional, peneliti akan menafsirkan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pesan dan tujuan dapat tersampaikan dan ditafsirkan secara tepat sehingga pembaca mampu memahami definisi yang tertera pada judul penelitian ini. Untuk menegaskan definisi/batasan istilah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah yang dimaksud, menurut Edi Sedyawati (1986:3) bahwa sebagai berikut.

“Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka, sifat gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan kebudayaan ini banyak coraknya. Bahkan di Indonesia sendiri saja sudah begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti: lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing – masing kebudayaan itu”

Tari Kedidi adalah salah satu tarian yang berasal dari Desa Mendo yang memiliki gerak yang atraktif dan unik menjadi karakter dari Tari Kedidi itu sendiri. Desa Mendo adalah suatu tempat di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan salah satu desa yang masih melestarikan Tari Kedidi hingga sekarang.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2008:205) yaitu sebagai berikut.

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar ilmiah atau merupakan data langsung.”

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arikunto, (2000:134) yaitu sebagai berikut.

“Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Dari pendapat kedua diatas dapat dipersepsikan bahwa dalam melaksanakan penelitian ada beberapa aspek pendukung yang harus dipersiapkan. Peneliti mengadakan penelitian ke lapangan dengan tujuan mencari data yang dibutuhkan serta peneliti harus mempersiapkan instrumen sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus mampu mempersiapkan intrumen penelitian sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur pada penelitian ini adalah menemukan beberapa teori yang relevan dengan penelitian dan berhubungan dengan tulisan atau masalah yang sedang dikaji. Relevansi disini bisa membantu peneliti dalam melakukan analisis – analisis teoretis terhadap masalah yang sedang diteliti. Sumber yang relevan juga dapat membantu peneliti dalam mencari jalan keluar dan pemecahan masalah yang terjadi pada objek penelitian yaitu Tari Kedidi.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengumpulan data melalui studi kasus kelapangan. Mencari permasalahan dengan mempersiapkan tahap – tahap yang akan dilakukan saat observasi. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian langsung di lapangan. Adapun pada saat penelitian tentang Tari Kedidi berlangsung pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati gerak Tari Kedidi
2. Peneliti mengamati gerak tangan yang selalu digunakan dalam Tari Kedidi

3. Peneliti mengamati gerak kaki yang selalu digunakan dalam Tari Kedidi
4. Peneliti mengamati gerak kepala dan bahu yang selalu digunakan dalam Tari Kedidi
5. Peneliti mengamati gestur tubuh dalam Tari Kedidi
6. Peneliti mengamati ekspresi wajah yang diungkapkan oleh penari Tari Kedidi
7. Peneliti mempelajari gerak- gerak pada Tari Kedidi
8. Peneliti mengamati tata rias yang digunakan dalam Tari Kedidi
9. Peneliti mengamati bagaimana cara penari menggunakan rias dalam Tari Kedidi
10. Peneliti mengamati cara pemakaian dan jenis *eyeshadow* yang digunakan dalam Tari Kedidi
11. Peneliti mengamati karakter yang digunakan dalam Tari Kedidi
12. Peneliti mengamati busana yang dikenakan dalam Tari Kedidi
13. Peneliti mengamati busana atasan yang dikenakan dalam Tari Kedidi
14. Peneliti mengamati busana bawahan yang digunakan dalam Tari Kedidi
15. Peneliti mengamati properti yang digunakan dalam Tari Kedidi
16. Peneliti mengamati aksesoris baju yang digunakan dalam Tari Kedidi
17. Peneliti mengamati aksesoris kepala yang digunakan dalam Tari Kedidi
18. Peneliti mengamati musik yang mengiringi Tari Kedidi
19. Peneliti mengamati apa saja alat musik yang digunakan dalam Tari Kedidi
20. Peneliti mengamati cara pemakaian busana, rias, dan aksesoris dalam Tari Kedidi

3. Pedoman wawancara

Wawancara adalah tahap berdialog pada tokoh tertentu atau narasumber yang dapat memberikan informasi dan teori yang berkaitan

dengan penelitian yang diteliti. Panduan wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan narasumber disekitar subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara lisan melalui komunikasi langsung dengan narasumber. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan informan terdiri dari beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dapat memecahkan masalah yang ada dilapangan

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data historis mengenai Tari Kedidi sebagai objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dalam hal ini peneliti meminta berkas- berkas yang menyangkut dokumentasi mengenai Tari Kedidi seperti foto atau video saat pertunjukan, artikel tentang Tari Kedidi yang dimuat di koran, serta dokumen ataupun arsip penting lainnya yang berhubungan dengan Tari Kedidi kepada narasumber.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto,(1998:148) mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

“Untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan kebenaran sesuatu permasalahan yang terjadi dilapangan, maka diperlukan teknik dalam penelitiannya. Maksud dalam pengumpulan data disini adalah dalam penelitiannya diharapkan mengkaji kembali apa yang telah diteliti, dan dapat menyimpulkan kebenaran serta permasalahan yang ada di lapangan. Hal itu akan menjadi tolak ukur penelitian yang diangkat apakah benar ataupun tidak benar”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Peneliti mengkaji beberapa sumber pustaka yang terkait langsung baik secara materi maupun metodologis dengan pokok permasalahan dari objek yang diteliti. Sumber pustaka tersebut adalah sumber tertulis berupa buku – buku dan jurnal. Sumber- sumber tersebut berguna untuk melengkapi teori serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Beberapa buku yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini terdapat di beberapa tempat yaitu perpustakaan UPI Bandung, perpustakaan Departemen Pendidikan Seni Tari UPI, perpustakaan ISBI Bandung, perpustakaan UNY, dan perpustakaan ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) *“Seni Pertunjukan di Era Globalisasi”* karangan Prof. Dr. R.M. Soedarsono

Pada buku ini dijelaskan tentang pengertian budaya, asal budaya tersebut, ciri dan karakteristik budaya yang diulas, pencipta budaya tersebut dan tokoh yang menggelutinya, serta keadaan budaya tersebut di era globalisasi. Dalam buku ini dijelaskan pula penyebab hidup dan matinya sebuah seni pertunjukan yang menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai pasang- surutnya pertunjukan Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

- 2) *“Kelekak Sejarah Bangka”* karangan Prof. Dr. M. Dien Madjid, dkk.

Pada buku ini dijelaskan secara mendetail tentang sejarah, filosofi kehidupan, etnis, agama, adat istiadat, dan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Bangka. Pembahasan- pembahasan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan

mengenai Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

- 3) *“Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari”* dalam Pidato Pengukuhan Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum sebagai Guru Besar dalam bidang Pendidikan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada pidato pengukuhan yang dicetak dalam bentuk selebaran ini dijelaskan secara ringkas dan padat mengenai kajian etnokoreologi sebagai disiplin kajian tari. Pengetahuan yang terdapat pada pidato pengukuhan ini membantu peneliti dalam dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Kedidi yang dibedah berdasarkan kajian etnokoreologi.

- 4) *“Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia”* karangan Dr. Sumaryono, M.A.

Pada buku ini dijelaskan tentang tentang berbagai perspektif antropologi yang terdapat pada tari- tari di Indonesia. Terdapat pula pembahasan mengenai tari dalam dimensi etnologi dan etnografi yang di dalamnya terdapat pula pembahasan mengenai etnokoreologi serta studi tari etnik yang ada di Indonesia. Pembahasan- pembahasan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

- 5) *“Kajian Tari : Teks dan Konteks”* karangan Y. Sumandoyo Hadi

Pada buku ini dijelaskan tentang kajian tari baik analisis secara teks maupun konteks. Pengetahuan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menganalisis struktur pertunjukan pada Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka sebagai objek penelitian.

- 6) *“Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”* karangan Dr. Edi Sedyawati dkk.

Pada buku ini dijelaskan tentang berbagai pengetahuan dan permasalahan yang terdapat pada tari oleh beberapa tokoh dan seniman

tari yang ada di Indonesia. Bagian dalam buku ini yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah bagian mengenai koreografi yang dijelaskan oleh Soedarsono, sehingga pembahasan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai struktur koreografi yang terdapat pada Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

7) *“Etnokoreologi Nusantara”* karangan Prof. Dr. R. M. Soedarsono, dkk.

Pada buku ini dijelaskan mengenai etnokoreologi sebagai sebuah pendekatan dan paradigma dalam dunia tari. Pengetahuan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yang dikaji berdasarkan pendekatan etnokoreologi.

8) *“Metodologi Penelitian Pendidikan”* karangan Dr. H. M. Musfiqon, M.Pd.

Pada buku ini dijelaskan tentang berbagai metodologi yang terdapat pada penelitian dalam ranah pendidikan, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pengetahuan tersebut dijelaskan secara mendetail sehingga menjadi referensi bagi peneliti dalam pengumpulan data- data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian Kajian Etnokoreologi Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka ini.

9) *“Metodologi Penelitian Kebudayaan”* karangan Drs. Suwardi Endraswara, M. Hum

Pada buku ini dijelaskan tentang metodologi penelitian yang berhubungan dengan kebudayaan mulai dari problematika penelitian kebudayaan, telaah budaya dan etnografi, interaksionisme simbolik, dan lain- lain. Pembahasan- pembahasan yang terdapat dalam buku tersebut sangat membantu peneliti dalam melengkapi dan menjawab rumusan

masalah yang diangkat dalam penelitian tentang Kajian Etnokoreologi Tari Kedidi di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

2. Pengamatan atau observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui apresiasi Tari Kedidi. Pada tahap observasi peneliti mengadakan pengamatan, pencatatan, dan mendokumentasikan objek di lapangan mengenai Tari Kedidi, sementara yang menjadi sasaran tempat pelaksanaan observasi adalah kediaman Bapak Jaelani selaku ketua tim kesenian Tari Kedidi tersebut. Tahapan pertama merupakan observasi awal yang dilakukan dengan cara meneliti beberapa sumber tertulis untuk mendapatkan data- data awal. Setelah data tertulis didapatkan, tahapan selanjutnya adalah observasi dengan mengamati pertunjukkan tari tersebut melalui media audio- visual yang diperoleh peneliti dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 17 dan 20 Januari 2017 di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

3. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mengenai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti pada waktu sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 17 Januari 2017 peneliti melakukan wawancarakepada Bapak Jaelanis selaku narasumber utama tentang bagaimana sejarah asal mula Tari Kedidi.
- 2) Pada tanggal 17 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang penanggung jawab tari pada tim kesenian tersebut yaitu Bapak Juharsah untuk mendapatkan data tentang struktur gerak Tari Kedidi pada saat ini.
- 3) Pada tanggal 17 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang penanggung jawab musik pada tim kesenian tersebut

yaitu Bapak Khoiri untuk mendapatkan data tentang musik pada Tari Kedidi pada saat ini.

- 4) Pada tanggal 20 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Mendo yang kediamannya tidak jauh dari lokasi tim kesenian Tari Kedidi tersebut yaitu Bapak Bujang untuk mendapatkan data tentang peran Tari Kedidi pada saat ini bagi masyarakat Desa Mendo sendiri.
- 5) Pada tanggal 20 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Bapak Jaelaniserta mengamati secara langsung penyajian Tari Kedidi oleh para penarinya beserta busana, properti, dan rias yang digunakan pada Tari Kedidi.
- 6) Pada tanggal 20 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penari Kedidi untuk mendapatkan informasi mengenai latihan yang dilakukan dan apa motivasi kedepannya untuk Tari Kedidi itu sendiri.
- 7) Pada tanggal 20 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pemusik Tari Kedidi tentang lagu atau instrumen yang dipakai dalam Tari Kedidi beserta maksud dari lirik yang dinyanyikan oleh pemusiknya.
- 8) Pada tanggal 23 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan maestro seni Bangka Belitung yaitu Bapak Baidjuri Tarsa mengenai eksistensi Tari Kedidi saat ini secara umum di wilayah Kabupaten Bangka.

3.5 Prosedur Penelitian

Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S1). Skripsi adalah salah satu karya tulis ilmiah yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian. Sebuah penelitian memerlukan perencanaan yang matang dengan menggunakan tahapan- tahapan yang tepat. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang telah terukur

kredibilitasnya serta akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan- tahapan sebagai berikut :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan awal bagi peneliti untuk mempersiapkan bahan serta sumber- sumber yang relevan dengan materi penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mulai merancang rumusan masalah serta mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan nanti selama proses penelitian. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada bulan September 2016 dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan- permasalahan yang perlu diteliti dari Tari Kedidi. Pada observasi ini peneliti mencari informasi sebanyak mungkin tentang permasalahan serta kemungkinan pengangkatan materi tersebut menjadi bahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan survei atau observasi awal, peneliti mengajukan judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Seni Tari.

2. Pengajuan Judul Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mengajukan 3 judul yang semuanya berhubungan dengan Tari Kedidi. Kemudian dilakukan proses penyaringan atau filterisasi judul oleh Dewan Skripsi sehingga diperoleh satu judul yang paling tepat untuk diteliti yaitu Kajian Etnokoreologi Tari Kedidi di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

3. Pengajuan Proposal Penelitian

Setelah judul penelitian telah didapat, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitiandan diajukan kepada Dewan Skripsi untuk kemudian disidangkan pada seminar proposal. Penyusunan proposal penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November 2016.

4. Sidang Proposal

Sidang atau seminar proposal ini dilaksanakan pada 12 Januari 2017 dengan tujuan untuk menguji kelayakan proposal tersebut beserta fokus

penelitiannya. Dewan penguji berhak mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi penelitian yang dipresentasikan, kemudian peneliti akan menerima masukan beserta kritikan guna untuk hasil yang lebih baik.

5. Penetapan pembimbing

Setelah melakukan sidang atau seminar proposal, tahapan selanjutnya adalah Dewan Skripsi memutuskan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

6. Revisi proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan pembimbing skripsi I dan II maka selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan Dewan Penguji saat pelaksanaan sidang proposal. Pelaksanaan revisi ini dibimbing oleh pembimbing I dan II yang akan membimbing peneliti baik mengenai masalah penulisan yang salah maupun mengenai isi materi kurang.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan observasi, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data- data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi (penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi). Pengumpulan data dilakukan secara bertahap mulai bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Data tersebut didapatkan dari berbagai narasumber serta sumber- sumber lain sebagai referensi yang kompeten untuk penelitian tersebut. Data yang didapatkan merupakan data yang belum tersusun atau masih acak sehingga perlu proses pengolahan data tersendiri oleh peneliti.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk memilih dan memilah data- data yang dianggap penting. Pemilihan tersebut dilakukan

agar mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi. Data yang didapatkan diolah dengan cara mengelompokkan, mengurutkan, dan mengkategorikan sehingga data tersebut tersusun rapi. Setelah pengklasifikasian tersebut kemudian peneliti menentukan data- data sekunder dan primer. Pengolahan data tersebut mulai dilakukan dari akhir bulan Januari sampa dengan bulan Februari 2017.

3. Penulisan Laporan

Penulisan laporan pada dasarnya dilakukan secara bertahap sejak penelitian mulai dilaksanakan. Data yang sudah mengalami proses pengolahan kemudian dianalisi sesuai dengan kajian dan metode yang dipergunakan. Dalam penulisan laporan ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala baik dengan Dosen Pembimbing I maupun dengan Dosen Pembimbing II.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Adapun menurut Sugiyono, (2011 : 334) adalah sebagai berikut.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Dalam tahap ini data yang didapatkan selama proses penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka diklasifikasikan menjadi sub- sub kecil. Pengklasifikasian tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pemilihan materi atau data untuk ditelaah lebih lanjut dan kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Analisis data yang peneliti lakukan merupakan proses berfikir dalam menentukan

hubungan antara data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang digunakan untuk kemudian dikaji melalui kajian etnokoreologi.

Pada dasarnya proses analisis data ini dilakukan ketika penelitian di lapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Selain itu analisis juga dilakukan pada saat pra penelitian terhadap data- data hasil observasi awal. Analisis ini meliputi sejauh mana data tersebut dapat menunjang terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam analisis pra penelitian peneliti menemukan beberapa fakta baru yang menyebabkan terjadi perubahan terhadap fokus penelitian, akan tetapi fakta tersebut menjadi pijakan baru bagi penulis untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya. Paparan yang sama mengenai analisis pra penelitian dikemukakan juga dalam salah satu sumber yang menyatakan sebagai berikut.

“Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan”. (Sugiyono, 2011 : 336)

Sistem analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena dengan teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Misalkan ketika penulis melakukan wawancara kepada narasumber mengenai struktur gerak Tari Kedidi, kemudian ditindaklanjuti dengan observasi secara langsung pada saat peneliti mempelajari gerakan Tari Kedidi dengan narasumber serta dipadukan dengan pendokumentasian materi yang diperoleh. Dengan demikian selain mendapatkan data secara lisan dari narasumber peneliti juga bisa langsung melakukan analisis yang ditunjang dengan data hasil dari penggunaan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi juga digunakan pada proses pengambilan data- data lainnya untuk kemudian

pada akhirnya secara tidak langsung didapatkan data yang sudah teruji kredibilitasnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagai berikut.

“Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.”
(Sugiyono, 2012 :330)

Proses analisis tersebut dilakukan setelah data yang dimaksud berhasil dikumpulkan serta dibandingkan secara terpadu. Terpadu disini artinya dalam proses analisis selain menggunakan triangulasi juga disertai dengan interpretasi dari peneliti.

3.7 Skema/ Alur Penelitian

Skema/alur penelitian Tari Kedidi di Desa Mendo, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

